

Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa

Haidar Amran

Universitas Muhammadiyah, Surakarta / haiiamral@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai pendeskripsian mengurangi perilaku menyimpang pada siswa yang terbilang masih cukup tinggi di lingkungan sekolah dengan membiasakan sholat dhuha secara berjamaah. Pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah bukan hanya sekedar kegiatan rutinan yang dapat dipandang sebelah mata. Seperti yang kita tahu, bahwa minimnya pembelajaran agama yang dilakukan didalam kelas dapat berakibat pada Tingkat kenakalan siswa yang tinggi. Apalagi, manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang mendambakan sebuah kebebasan. Hal demikian harus disikapi dengan serius dan profesional oleh pihak sekolah demi terciptanya karakter siswa yang baik dan mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Harapannya, dengan mengadakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan disisipkan sebuah kultum didalamnya, dapat meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, guru, dan bahkan reputasi sekolah itu sendiri. Program ini dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan manajemen yang baik walaupun masih didalam situasi, kondisi, hingga sarana prasarana yang terbilang masih terbatas. Dengan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan instrument library research (studi kepustakaan) yang berfokus pada pencarian data melalui berbagai jurnal dan buku. Hasilnya, penerapan pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah dapat berdampak besar terhadap pembentukan karakter siswa pada minimalisasi perilaku menyimpang siswa.

Kata Kunci: Sholat dhuha, Pendidikan, karakter

Abstract: The aim of this research is to describe how to reduce deviant behavior among students which is still quite high in the school environment by getting used to Duha prayer in congregation. Getting used to Duha prayer in the school environment is not just a routine activity that can be underestimated. As we know, the lack of religious learning carried out in the classroom can result in high levels of student delinquency. Moreover, humans are essentially social creatures who yearn for freedom. This matter must be addressed seriously and professionally by the school in order to create good student character and reduce deviant behavior in the school environment. The hope is that by making the habit of performing Dhuha prayers in congregation and inserting a cult in them, deviant behavior in students can be minimized which can harm themselves, others, teachers and even the reputation of the school itself. This program can be implemented by schools with good management even though the situation, conditions and infrastructure are still relatively limited. With descriptive qualitative research. Using a library research instrument (library study) which focuses on searching for data through various journals and books. As a result, implementing the habit of Duha prayer in the school environment can have a major impact on the formation of student character and minimize student deviant behavior.

Keywords: Duha prayer, Education, Character

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk berlabel sosial yang berarti mereka tidak dapat hidup seorang diri dan akan membutuhkan bantuan atau belas kasih dari orang lain yang biasanya dilakukan dengan disengaja ataupun secara tidak sengaja. Bantuan tersebut harapannya dapat meringankan beban atau permasalahan orang tersebut. Namun, seperti yang kita ketahui saat ini, bahwa zaman atau era yang semakin berkembang yang juga mempengaruhi pesatnya teknologi malah membuat sebagian besar makhluk sosial ini cenderung memiliki sikap individualisme bahkan memiliki sifat simpati pun tidak. Orang-orang semakin acuh tak acuh terhadap sesama manusia lainnya. Sebagai contoh orang tua yang merupakan perilaku utama didalam menciptakan perilaku anak sebagai output yang penting didalam perkembangan sang anak didalam kesehariannya terutama dalam pendidikan sekolah.

Ketika kita menilik permasalahan di diatas, kita dapat melihat hal-hal semacam itu sudah mulai muncul dan tumbuh pada masa pubertas atau remaja. Individualisme ini yang biasanya dapat memberikan dampak yang signifikan untuk jangka panjang anak. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua sebagai fasilitator didalam lingkungan keluarga merupakan suatu permasalahan utama dalam perkembangan sikap kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak didalam proses belajar mengajar. Biasanya, masa-masa remaja seperti ini sering kali dinamakan negative era yang didalamnya terdapat dua jenis yaitu: negatif didalam pencapaian prestasi dan negatif didalam perilaku sosial. Kedua hal negatif tersebut dapat berdampak signifikan terhadap perilaku siswa selama proses belajar mengajar disekolah.

Disamping permasalahan tersebut, didalam Islam terdapat satu hal yang sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh srtiap umat Islam yaitu sholat, terutama sholat sunnah dhuha. Dilingkup kaum muslim, sholat merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban sebagai ibadah utama. Terkandung dzikir (mengingat) diri kepada sang Pencipta disetiap gerakan dan ucapan dalam sholat (Fitra, 2013). Didalam pembiasaan penerapan sholat dhuha, sudah pasti terdapat sebuah pendidikan yang

notabene merupakan komponen penting didalam kehidupan manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada manusia, harapannya dapat membantu mengembangkan aspek keperibafian sosial setiap individu (Ekawati, 2020). Dalam tujuan yang lain, pendidikan yang diberikan kepada manusia yang dapat membantu menumbuh-kembangkan potensi dan pembentukan karakter disetiap individu (Hendayani, 2019).

Beberapa peneliti didalam penelitiannya yang lalu telah menyatakan bahwa pembiasaan sholat dhuha dan tahsin Al Qur'an di sekolah dapat lebih mengembangkan karakter pada siswa (Siregar, et al., 2022). Pembahasan penelitian lain mengatakan bahwa dengan pembiasaan sholat dhuha di sekolah, dapat mengembangkan bermacam-macam karakter siswa, khususnya nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, dan disiplin (Sa'diyah, Djalil, & Dewi, 2020). Pada penelitian kali ini, akan fokus membahas tentang meminimalisasi perilaku menyimpang pada siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis kualitatif yang merupakan penelitian tanpa menggunakan suatu data kuantitatif apapun atau tidak dengan berbagai alat ukur statistik tertentu (Nasution, 1988). Penelitian ini menggunakan kajian buku, jurnal, dan literatur yang menciptakan konsep ataupun teori yang keduanya itu adalah sebuah keharusan didalam akademik yang mempunyai tujuan mengembangkan aspek baik teoritis maupun praktis (Sukardi, 2013). Penelitian ini masuk dalam kategori *library research* (studi kepustakaan) yang berfokus pada pencarian data melalui perpustakaan seperti majalah, dokumen, buku, bahkan cerita-cerita sejarah. Studi pustaka disini memberikan limitasi pengumpulan data hanya melalui perpustakaan dan tidak melakukan *field research* (riset lapangan) tanpa melakukan pengukuran (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sholat Dhuha

1. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat shunnah merupakan sholat yang dianjurkan, yang maksudnya adalah ketika seorang muslim melaksanakannya, ia akan dijanjikan mendapatkan pahala oleh Allah dan mereka yang tidak melaksanakannya berpotensi tidak mendapatkan apa-apa. Dhuha artinya adalah dimana matahari telah naik dan dinamakan sholat dhuha. Sholat dhuha adalah suatu sholat yang dikerjakan umumnya dari pagi hari sekitar jam 7 hingga sebelum masuk waktu dzuhur tepatnya saat matahari mendekati tengah-tengah dan sudah panas terik. Jadi, sholat shunnah dhuha ini dapat dilaksanakan mulai dari sekitar jam 7 hingga akhir waktunya sekitar jam 11 siang (Wulandari, 2019).

2. Manfaat Sholat Dhuha

Siti Nor Hayati menuturkan bahwa salah satu manfaat melaksanakan sholat dhuha ini adalah dapat mencerahkan hati ataupun jiwa setiap muslim yang melaksanakannya. Oleh karena itu, akan lebih baiknya apabila pembiasaan sholat shunnah dhuha ini sudah mulai ditanamkan sejak dini didalam diri anak. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk akhlak mulia dan meminimalisir perilaku negatif pada anak (Hayati, 2017).

Mengutip dari buku “Berkah Sholat Dhuha” karya M. Khalilurahman Al Mahfani, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari melaksanakan sholat dhuha bagi mereka yang menunaikannya, antara lain:

- a. Hati yang tenang.
- b. Membuat pikiran lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik yang terjaga.
- d. Dimudahkan dalam segala urusan.
- e. Mendapatkan rizki dengan tidak disangka-sangka (Al Mahfani, 2007).

Sholat dhuha mempunyai suatu keutamaan yang dapat memunculkan keseimbangan diantara dimensi yang dimiliki manusia. Dimensi psikis, fisik, dan

batin spiritual merupakan Kumpulan dimensi sebagai komponen utama didalam penciptaan manusia. Adanya ketiga dimensi tersebut, manusia diharuskan dapat memberikan sebuah balance diantara ketiga dimensi tersebut terkhusus pada batin spiritual (Rosad, 2020). Dengan pembiasaan melakukan sholat dhuha, seseorang tidak akan diragukan dalam mendapatkan limpahan rahmat dan karunia yang Allah berikan. Dengan begitu, sholat dhuha ini dipercaya dapat membina akhlak manusia dan mengurangi perilaku negatif yang berada didalam diri manusia.

Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Menurut Bintang Wirawan dan Zakiyah mengutip dari Purwanto, bahwa perilaku itu adalah setiap sesuatu yang melibatkan perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh manusia baik terlihat maupun tidak sadar maupun tidak. Contoh aksinya adalah cara ia berbicara, cara ia melakukan suatu hal dan dapat memberikan reaksi kepada suatu hal yang datangnya dari dalam dirinya maupun luar dirinya (Zakiyah & Wirawan, 2013).

Perilaku menyimpang juga dijelaskan oleh Mantiri (2014:4) bahwasanya perilaku menyimpang pada remaja dapat kita sebut dengan fase kenakalan remaja. Perilaku menyimpang ini merupakan sebuah perbuatan atau aktivitas yang melanggar dan tidak sesuai dengan hukum, aturan, dan norma didalam masyarakat yang berlaku. Biasanya, fase ini banyak dilakukan di masa remaja hingga ke dewasa (transisi). Perilaku menyimpang ini biasanya dilakukan oleh seseorang dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Faktor ini biasanya dikarenakan ketidaktahuan seseorang dalam memahami norma atau nilai yang ada di masyarakat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi

Setidaknya ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku yang mungkin terjadi. Antara lain adalah; a). Faktor keluarga, yang merupakan salah satu tempat utama dalam pembentukan karakter anak. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan didikan dari orang tuanya. b). Sekolah. Sekolah menjadi faktor utama karena di sekolah inilah anak melakukan berbagai

interaksi sosialnya yang akan mempengaruhi keperibadiannya melalui pergaulian yang ia jalani. c). Faktor Masyarakat. Didalam bermasyarakat, seseorang akan dihadapkan dengan kenyataan yang artinya bahwa pilihan hidup berada di tangan masing-masing individu. d). Media massa. Tidak diragukan lagi, bahwa pesatnya perkembangan teknologi ini juga dapat menjadi pengaruh utama seseorang dalam pembiasaan menjalankan kehidupan sehari-harinya. Media massa akan mempengaruhi pertumbuhan hingga pola pikir seseorang.

Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa sholat dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang memiliki keistimewaan jika dilaksanakan secara rutin. Sholat dhuha dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap ketenangan hati seseorang yang dapat menumbuhkan perilaku positif dan menjauhkan dari perilaku negatif. Mengingat sholat merupakan suatu kewajiban umat Islam yang salah satu fungsinya adalah untuk membersihkan jiwa manusia dari dosa-dosa yang telah diperbuatnya, khususnya sholat sunnah dhuha ini.

Pembiasaan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif didalam mengurangi perilaku menyimpang pada siswa khususnya. Sholat dhuha dapat menjadikan hati tenang, dan baik untuk kesehatan mental siswa yang akhirnya dapat membuat siswa menjaga diri dan dapat mengendalikan diri dari segala perbuatan negatif. Siswa dapat mengendalikan hati nuraninya dengan melakukan penolakan terhadap perbuatan yang dirasa tidak pantas untuk dilakukan dan akan timbul rasa salah atau berdosa didalam hatinya yang akhirnya akan membuat seseorang tetap melakukan hal-hal baik, berakhlak terpuji, dan berperilaku positif (Mahmudi, 2018).

Upaya pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah ini adalah usaha sekolah dalam pembiasaan melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Dengan datangnya waktu sholat ini, mereka yang sedang beraktivitas secara otomatis berhenti sejenak untuk melaksanakan sholat. Hal lain adalah sebagai waktu istirahat dan

sebagai waktu untuk memulihkan tenaga agar kembali segar dan dapat kembali maksimal didalam beraktivitas. Seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu dapat dipastikan memiliki keperibadian yang baik, penyabar, dan lain sebagainya. Sholat dhuha memiliki faedah dalam keseharian seseorang yang mengerjakannya yaitu orang yang selalu membiasakan sholat dhuha akan selalu berada didalam perlindungan Allah disepanjang hari, dos-dosa yang ia miliki juga akan di ampuni, dihindarkan dari perilaku negatif, dan mereka merupakan orang-orang dari golongan muhsinin (Karim, 2010). Sholat dhuha mempunyai energi didalam menumbuhkan sebuah harapan, tekad yang kuat, bercita-cita tinggi dan menciptakan kemampuan yang lar biasa sehingga seseorang dapat lebih siap dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan juga hikmahnya (Najati, 1993).

Pengadaan sholat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah juga dapat memberikan pembelajaran kepada siswa didalam penggunaan waktu yang bermanfaat dan lebih positif. Sholat dhuha pun dapat memberikan motivasi siswa didalam semangat belajar dan selalu menumbuhkan sikap sosial yang positif. Hal ini dapat direalisasikan dengan langkah-langkah yang tepat dan memberikan arahan yang dapat dengan mudah dicerna oleh setiap siswa sehingga siswa dapat mengetahui maksud dan tujuan pengadaan sholat dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Dengan begitu, pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah ini benar-benar berjalan dengan efektif diiringi dengan output yang dihasilkan dari pada maksud dan tujuan dilaksanakannya program pembiasaan sholat dhuha dilingkungan sekolah.

Agar hasil dari pembiasaan sholat dhuha ini lebih maksimal, tentunya harus memberikan sebuah ceramah atau kultum yang dapat dilakukan setelah pelaksanaan sholat dhuha itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menguatkan pendidikan karakter yang ada pada anak. Lebih jelasnya, kultum ini adalah sebagai media dalam mengajak siswa untuk selalu berbuat positif sesuai dengan apa yang diperintahkan didalam Al Quran dan as sunnah yang mengandung banyak sekali perintah berbuat kebaikan dan menghindari dari perbuatan negatif sehingga dapat mendatangkan banyak sekali benefit dan keuntungan bagi orang yang mengerjakannya. Tujuan

diadakannya kultum setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah ini adalah mengajarkan kita untuk mengamalkan suatu ilmu yang telah kita miliki walaupun sedikit sebagaimana terdapat didalam sebuah hadits. Pihak sekolah lebih baiknya memberikan tugas kultum ini kepada guru yang mumpuni, memiliki pengetahuan agama, dan tentunya yang tidak melakukan maksiat. Tujuan ini tentunya bukan semata-mata meremehkan guru lainnya, namun demi tercapainya tujuan daripada dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha itu sendiri. Kultum yang disampaikan adalah seputar pengetahuan agama dan motivasi dalam mengajak siswa untuk selalu berbuat baik cukup dengan waktu penyampaian yang singkat, yaitu tujuh menit kurang lebih dan berfokus pada pembahasan Islam (Eriyanto, 2022).

Tentunya, semua itu tidak terlepas dari peran seorang guru agama Islam didalam memanfaatkan kultum didalam sholat dhuha berjamaah sebagai pembentukan akhlak baik siswa yang merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa. Maka dengan ini, maksud dan tujuan yang sudah dijalankan ini akan memberikan dampak yang signifikan dengan konsep yang semenarik mungkin dan dilakukan dengan keinginan yang ikhlas dari seluruh siswa yang mengikutinya.

Dengan demikian, penjelasan yang ada di atas bisa kita pahami bahwasannya implementasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah ditambah dengan didalamnya terdapat kultum sebagai penguat pendidikan karakter akan sangat berpengaruh besar didalam meminimalisir perilaku menyimpang pada siswa. Dengan sistem pelaksanaan sholat dhuha yang simpel dan menarik, memungkinkan para siswa termotivasi untuk selalu mengikuti dengan baik tanpa paksaan. Faktor meningkatnya siswa yang mengikuti sholat dhuha berjamaah ini antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman bergaul, motivasi, dan guru itu sendiri. Ketika sudah terdapat minat besar disetiap diri siswa, maka tidak di ragukan lagi bahwa program pembiasaan sholat dhuha ini akan selalu berjalan dengan baik dan lancar.

PENUTUP

Pembiasaan sholat dhuha di lingkungan sekolah sebagai pembentukan karakter pada siswa didalam mengurangi perilaku menyimpang sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah dengan sistem yang baik dan jelas perlu dilakukan pihak sekolah. Tujuannya untuk menambah minat siswa didalam partisipasinya mengikuti program sholat dhuha berjamaah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan berkarakter. Program ini sangat perlu jalankan dan akan sangat dibutuhkan karena dapat menciptakan perilaku siswa yang positif dan dapat menambah pengetahuan siswa seputar pengetahuan Islam diluar pelajaran kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Mahfani, M. K. (2007). *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- [2] Ekawati, E. &. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 16.
- [3] Eriyanto. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *GUAU: jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 12.
- [4] Fitra, S. A. (2013). *Tuntunan Sholat Khusyu' Sempurna dan Diterima*. Jakarta: Republik.
- [5] Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 46.
- [6] Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 183.
- [7] Karim, M. (2010). *Mukjizat Shalat Dhuha*. Semarang: Wacana Ilmiah Press.
- [8] Mahmudi, K. (2018). Penerapan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 20.

- [9] Mantiri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL ACTA DIURNA*, 4.
- [10] Najati, M. (1993). *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Quran*. Jakarta: Persada.
- [11] Nasution. (1988). *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- [12] Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 28.
- [13] Sa'diyah, A., Djalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK 5 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 117-127.
- [14] Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Wijaya Panjaitan, D. H., Pratama, H. I., & Arif Nashuha, A. H. (2022). Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha dan Tahsin Al Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 40-41.
- [15] Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [16] Wulandari, D. (2019). Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di SMA Syarif Hidayatullah Grati. *Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Pasuruan*.
- [17] Zakiyah, & Wirawan, B. (2013). Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung. *Jurnal Sociologie*, 331.
- [18] Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.